

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING* MODEL *ROTATING ROLES* TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA *KAIWA II*

Yuniarsih¹, R.F. Hakim², I.S. Rahayu³

¹²³Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta
e-mail: yuniarsih@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Active Learning* model *Rotating Roles* terhadap hasil belajar mata kuliah *Kaiwa II*. Teori yang digunakan adalah Teori metode *Rotating Roles* dari Melvin L. Silberman. Penelitian ini adalah penelitian Ekperimental dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yaitu sampel dari kelompok eksperimen dan sampel dari kelompok kontrol. Adapun subjek penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan penskoran analitik (*analytic scoring*) untuk menilai hasil tes presentasi menggunakan rubrik penilaian yang sudah disepakati oleh dosen pengampu dan mahasiswa serta sudah divalidasi oleh *expert judgement*. Data dari sampel eksperimen ini akan dibandingkan dengan sampel kontrol agar mendapat hasil melalui perbandingan kelas sampel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi 4 poin dari rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol, ini menunjukkan bahwa penerapan model *Rotating Roles* efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam perkuliahan *Kaiwa II* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta tahun 2022/2023.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, Metode *Active Learning*, Model *Rotating Roles*

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of applying the Active Learning method, the Rotating Roles model, to the learning outcomes of the Kaiwa II course. The theory used is the Rotating Roles method theory from Melvin L. Silberman. This research is experimental research with a quantitative approach. Data sources are samples from the experimental group and samples from the control group. The research subject is improving student learning outcomes with data collection techniques using observation, learning results tests and documentation. In this research, researchers will use analytical scoring to assess the results of the presentation test using an assessment rubric that has been agreed upon by the lecturer and students and has been validated by expert judgment. Data from this experimental sample will be compared with the control sample in order to obtain results through comparison of the sample classes. Based on the research results, it can be concluded that the average posttest score for the experimental group is 4 points higher than the average posttest score for the control group, this shows that the application of the Rotating Roles model is effective in improving students' speaking skills in Kaiwa II lectures, Japanese Language Education Study Program, State University Jakarta in 2022/2023.

Keywords: Speaking Ability, Active Learning Method, Rotating Roles Model

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia telah berkembang dengan pesat yang dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh The Japan Foundation yang dirilis tahun 2019 menyatakan bahwa jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia menduduki urutan kedua setelah China sebanyak 18,4% atau sekitar 745.125 orang. Tidak terkecuali di Universitas Negeri Jakarta yang juga memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Tentunya hasil yang diharapkan dalam mempelajari bahasa Jepang ialah bisa menerapkan atau menggunakan kemampuan berbahasa tersebut secara fasih dan mengimplementasikannya baik dalam berkehidupan sehari-hari maupun untuk kepentingan pekerjaan.

Ilham dan Wijati [2] menyebutkan bahwa terdapat 4 komponen dalam berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang dimana keempat komponen tersebut sangat erat kaitannya antara satu komponen dengan komponen yang lain dan dilalui secara berurutan. Chaer [2] membagi kemampuan berbahasa menjadi dua, yakni reseptif dan produktif. Kemampuan reseptif (*decode*) merupakan proses yang berlangsung pada pendengar yang menerima kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat-alat artikulasi dan diterima melalui alat pendengar. Kemampuan produktif (*encode*) merupakan proses rancangan berbahasa atau proses seseorang dalam merancang bahasa. Berbahasa merupakan kemampuan alamiah manusia yang terdapat pada bagian otaknya. Kemampuan produktif menuntut penutur menghasilkan tuturan dalam komunikasi. Kemampuan produktif mengacu kepada diri pembicara yang kemudian menghasilkan ide, kode-kode, konsep dan pesan yang memiliki makna. Dalam pembelajaran Bahasa Jepang, pengelompokan kemampuan reseptif terbagi menjadi kemampuan menyimak (*Choukai*) dan kemampuan membaca (*Dokkai*). Sedangkan untuk kemampuan produktif terbagi menjadi kemampuan menulis (*Sakubun*) dan kemampuan berbicara (*Kaiwa*). Namun, kemampuan berbicara bahasa Jepang sering dianggap sulit untuk dipelajari karena kemampuan tersebut berkaitan dengan menghasilkan rangkaian kata secara lisan untuk menyampaikan ide atau informasi. Untuk bisa berbicara dengan baik, maka kita harus mampu menggunakan rangkaian kata yang bisa dipahami oleh pendengar. Sama halnya yang terjadi pada mata kuliah *Kaiwa II* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan di awal semester, dalam proses pembelajarannya mahasiswa cenderung pasif untuk menggunakan bahasa Jepang di kelas. Sedangkan pada mata kuliah ini dalam kurikulumnya menyebutkan mahasiswa diajarkan mengenai percakapan dasar bahasa dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi berbicara sehari-hari secara natural, tidak terpaku kepada struktur gramatikal bahasa Jepang. Selain itu, dalam mata kuliah *Kaiwa II* penggunaan karakteristik ciri khas bahasa lisan lebih ditekankan. Dengan kata lain mahasiswa harus menguasai tingkat ini untuk bisa lanjut ke tingkat selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *Kaiwa II*, terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi pasifnya mahasiswa pada saat pembelajaran. Kecenderungan aktif atau pasifnya mahasiswa terlihat pada kemampuan antara mahasiswa yang sudah pernah mempelajari bahasa Jepang lebih dahulu dengan mahasiswa yang baru memulai pembelajaran bahasa Jepang. Kemudian mahasiswa masih sangat terfokus dengan penggunaan pola kalimat ataupun kosakata ketika ingin berbicara bahasa Jepang, serta perbedaan minat terhadap kebudayaan Jepang juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa ketika berbicara bahasa Jepang. Diketahui juga bahwa mahasiswa lebih banyak yang menyukai model pembelajaran *Roleplay* dibandingkan harus belajar mandiri atau mengerjakan tugas kelompok lainnya. Pentingnya pemberian *feedback* dalam proses pembelajaran menjadi salah satu saran yang diberikan sebagian besar mahasiswa dalam angket evaluasi pembelajaran mata kuliah *Kaiwa I*. Hal ini diperkuat oleh Angelo [2] yang menambahkan bahwa dengan memberikan umpan balik (*feedback*) secara teratur dapat membuat perhatian dan energi peserta didik menjadi lebih fokus dan efisien. Selain itu, *feedback* juga berfungsi sebagai bentuk interaksi yang memotivasi antara pengajar dan peserta didik maupun antara sesama peserta didik.

Pada pengamatan langsung yang sudah dilakukan, pengajar sudah menerapkan model pembelajaran *Roleplay* dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, namun sebagian besar mahasiswa masih terlihat kesulitan dan bingung dalam merespon apa yang diucapkan pengajar ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa Jepang dibutuhkan penerapan metode pembelajaran yang lebih tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu metode belajar yang merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri adalah *Active Learning* atau pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif sering kali dikombinasikan

dengan pembelajaran kerja sama atau kolaborasi di mana siswa bekerja secara interaktif dalam tim yang memajukan ketergantungan dan pertanggungjawaban individual untuk mencapai tujuan bersama. Silberman [4] menyatakan bahwa *Active Learning Strategy* adalah sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif. Berkaitan dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menerapkan metode *Active Learning* dengan model pembelajaran *Rotating Roles* untuk diuji keefektifannya dalam upaya peningkatan kemampuan berbicara *Kaiwa II*. Model *Rotating Roles* merupakan suatu teknik pembelajaran yang dalam penerapannya dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk melatih kecakapan melalui bermain peran melalui situasi kehidupan nyata [4]. Model pembelajaran ini dinamakan *Rotating Roles* atau permainan bergilir karena dalam penerapannya siswa diberi kesempatan secara bergilir dalam mempresentasikan hasil belajarnya.

Palupi [2] dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Metode *Active Learning* Tipe *Rotating Roles* pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Qur’an Tempuran kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah 2017/2018”. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 untuk hasil rata-rata *posttest* pada siklus I pada pertemuan II yang termasuk katagori tuntas belajar sebanyak 65,2 atau sebanyak 15 siswa, serta nilai tertinggi 90 sedangkan yang memperoleh nilai < 70 dan termasuk katagori belum tuntas sebanyak 34,7 atau sebanyak 8 siswa, serta nilai terendah 20. Dengan diperolehnya hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model *Rotating Roles* yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Qur’an Tempuran kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah 2017/2018.

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang sudah ditemukan, hanya beberapa penelitian yang membahas keefektifan atau penerapan model pembelajaran *Rotating Roles* dalam pembelajaran bahasa asing. Beberapa penelitian yang ditemukan yaitu penerapan model *Rotating Roles* dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab. Namun, peneliti belum menemukan penelitian yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Maka dari itu, pada penelitian ini, peneliti melaksanakan eksperimen kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Kaiwa II* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta dengan menerapkan model *Rotating Roles*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pembuktian keberhasilan penerapan model *Rotating Roles* dalam pembelajaran berbicara khususnya pada mata kuliah *Kaiwa II* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yaitu sampel dari kelompok eksperimen dan sampel dari kelompok kontrol. Data dari sampel eksperimen ini akan dibandingkan dengan sampel kontrol agar mendapat hasil melalui perbandingan kelas sampel tersebut. Adapun subjek penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan penskoran analitik (*analytic scoring*) untuk menilai hasil tes presentasi menggunakan rubrik penilaian yang sudah disepakati oleh dosen pengampu dan mahasiswa serta sudah divalidasi oleh *expert judgement*.

Adapun untuk penelitian ini, desain penelitian yang dipakai adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua grup yang dipilih secara random kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik adalah jika nilai grup eksperimen dan kontrol tidak berbeda secara signifikan. Di bawah ini merupakan tabel yang menggambarkan paradigma metode yang digunakan pada penelitian ini. Pengaruh perlakuan adalah: (O2 - O1) - (O4 -O3).

Tabel 1. *Pretest-Posttest Control Group Design*

R	O1	X	O2
R	O3		O4

Keterangan:

R : Sampel random

X : Perlakuan

O1 : *Posttest* pada kelompok yang diberi perlakuan

O2 : *Posttest* pada kelompok yang tidak diberi perlakuan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Pretest dan Posttest

Pretest

Berdasarkan *pretest* yang sudah dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil Perhitungan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Rata-rata	62	61
T hitung		1,17
T tabel		1,67

Posttest

Berdasarkan *posttest* yang sudah dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil Perhitungan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Rata-rata	79	83
T hitung		2,26
T tabel		1,67

Berdasarkan dari penjabaran di atas, dengan db sebesar 46 pada tingkat signifikansi 5% maka diketahui t_{tabel} sebesar 1,67, sementara nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,26 > 1,67$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Rotating Roles* efektif terhadap kemampuan berbicara mahasiswa *Kaiwa II* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta.

Hasil analisis angket

Pemberian angket disebar oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai penerapan model *Rotating Roles* dalam pembelajaran *Kaiwa II* serta mengetahui faktor kelebihan dan kekurangan dari penerapan model *Rotating Roles*. Angket yang disebar terdiri dari 17 butir pertanyaan tertutup dan 20 butir pertanyaan terbuka mengenai alasan memilih pernyataan, dan kesan atau saran, dibagikan kepada 23 orang mahasiswa kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari kelompok eksperimen mengenai

penerapan model *Rotating Roles* dalam pembelajaran *Kaiwa II*, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan model *Rotating Roles* efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Tabel 2. Penerapan model *Rotating Roles* efektif

Pilihan Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	8	34,8%
Setuju	15	65,2%
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan seluruh mahasiswa merasa bahwa model *Rotating Roles* efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Jepang. Mahasiswa memaparkan alasan bahwa dengan penerapan model *Rotating Roles* efektif meningkatkan kemampuan berbicara dalam mata kuliah *Kaiwa II* karena membiasakan mahasiswa lebih banyak praktik/berlatih dengan menggunakan bahasa Jepang. Selain itu, dengan model ini setiap pribadi bisa mengungkapkan pendapat terkait naskah ataupun ide mengenai materi yang sedang dibahas. Hal ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Silberman [4] bahwa model *Rotating Roles* adalah suatu metode pembelajaran yang dalam penerapannya dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk melatih kecakapan melalui bermain drama tentang situasi kehidupan nyata.

- 2) Saya merasa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Rotating Roles*.

Tabel 3. Mahasiswa merasa terlibat aktif dengan model *Rotating Roles*

Pilihan Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	12	52,2%
Setuju	8	34,8%
Tidak Setuju	2	8,7%
Sangat Tidak Setuju	1	4,3%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan sebanyak 87% mahasiswa menyetujui bahwa penerapan model *Rotating Roles* membuat mahasiswa merasa terlibat aktif di dalam pembelajaran *Kaiwa II*. Dan terdapat 13% mahasiswa yang merasa bahwa penerapan model *Rotating Roles* belum membuat mahasiswa terlibat aktif di dalam proses pembelajaran *Kaiwa II*. Mahasiswa berpendapat bahwa model *Rotating Roles* membuat mahasiswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran yang di dalamnya mahasiswa diminta untuk bersama-sama membahas materi pembelajaran, dilanjutkan dengan pembuatan naskah, kemudian dipresentasikan di depan kelas bersama kelompok. Namun, berdasarkan dari mahasiswa yang memilih jawaban "Tidak Setuju" beralasan bahwa beberapa anggota kelompok dirasa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga menggantungkan tugas yang lain kepada anggota yang dirasa bisa diandalkan. Minimnya pengetahuan kosakata dan kalimat juga menjadi salah satu alasan mengapa mahasiswa merasa tidak terlalu terlibat aktif dalam kelompok ketika proses pembelajaran. Selaras dengan tujuan model *Rotating Roles* yang dipaparkan

oleh Martini [2] bahwa penerapan model *Rotating Roles* melatih siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

- 3) Adanya model *Rotating Roles* dapat meningkatkan motivasi saya untuk berlatih berbicara bahasa Jepang.

Tabel 4. Adanya model *Rotating Roles* meningkatkan motivasi untuk berlatih berbicara

Pilihan Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	6	26,1%
Setuju	15	65,2%
Tidak Setuju	1	4,3%
Sangat Tidak Setuju	1	4,3%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (91,3%) merasa adanya model *Rotating Roles* dapat meningkatkan motivasi untuk berlatih berbicara bahasa Jepang, sedangkan sebagian kecil mahasiswa (8,6%) merasa adanya model *Rotating Roles* belum dapat meningkatkan motivasi untuk berlatih berbicara bahasa Jepang. Menurut mahasiswa yang memilih "Sangat Setuju" dan "Setuju", alasan yang dipaparkan yaitu dengan penerapan model *Rotating Roles* mahasiswa merasa nyaman untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Jepang membuat mahasiswa termotivasi untuk menggali lebih jauh kosakata apa yang akan digunakan dan juga melatih pelafalan dan kefasihan dalam berbahasa Jepang. Selain itu, dengan adanya *feedback* dalam pembelajaran mahasiswa merasa terdorong untuk belajar berbicara bahasa Jepang dengan baik dan benar. Terdapat mahasiswa yang berpendapat bahwa adanya tanggung jawab yang diberikan juga memberikan motivasi belajar untuk bisa berbicara bahasa Jepang dengan natural. Sedangkan menurut mahasiswa yang memilih "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju", alasan yang dipaparkan yaitu karena mahasiswa tersebut merasa kesulitan dalam berlatih secara mandiri sehingga proses pembelajarannya lebih lambat dari teman-teman yang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penerapan model *Rotating Roles* yaitu dapat memotivasi peserta didik, dalam penelitian ini mahasiswa merasa termotivasi untuk berlatih berbicara bahasa Jepang.

- 4) Adanya *feedback* dalam model *Rotating Roles* dapat mengevaluasi kemampuan berbicara bahasa Jepang.

Tabel 5. Adanya *feedback* dalam *Rotating Roles* dapat mengevaluasi kemampuan berbicara

Pilihan Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	14	60,9%
Setuju	9	39,1%
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa menyetujui bahwa adanya *feedback* dalam model *Rotating Roles* dapat mengevaluasi kemampuan berbicara bahasa Jepang. Mahasiswa berpendapat bahwa adanya *feedback* dalam model *Rotating Roles* dapat mengevaluasi kemampuan berbicara bahasa Jepang karena mahasiswa dapat mengetahui apa yang perlu ditingkatkan untuk kemampuan berbicara bahasa Jepang. Selain itu, hasil dari *feedback* membuat mahasiswa ingin

lebih mengembangkan potensi yang dimiliki. Sesuai dengan apa yang dipaparkan Hajarsuganda [10] bahwa dengan adanya umpan balik (*feedback*) dapat membantu mahasiswa untuk melihat kemampuannya dan mengevaluasi lebih lanjut terkait keterampilan berbicara yang dimiliki.

- 5) Saya merasa waktu yang diberikan kurang cukup untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran model *Rotating Roles*.

Tabel 6. Mahasiswa merasa waktu yang diberikan kurang cukup untuk rangkaian pembelajaran

Pilihan Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	3	13%
Setuju	12	52,2%
Tidak Setuju	8	34,8%
Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan persentase di atas dapat dikatakan bahwa lebih dari setengah mahasiswa (65,3%) merasa waktu yang diberikan kurang cukup untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran model *Rotating Roles*, sedangkan hampir setengah dari mahasiswa (34,8%) merasa waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran model *Rotating Roles*. Menurut mahasiswa yang memilih “Sangat Setuju” dan “Setuju”, memaparkan alasan bahwa untuk bisa menyelesaikan skenario, waktu yang diberikan dirasa terlalu cepat sehingga tidak dapat menggunakan kalimat atau ungkapan secara lebih kompleks pada materi yang dipelajari saat di kelas. Terdapat mahasiswa yang berpendapat bahwa waktu yang diberikan terasa cukup sempit sehingga membuat kelompok terburu-buru dalam menerjemahkan alur skenario maupun dialog yang digunakan. Sedangkan mahasiswa yang memilih “Tidak Setuju” mengemukakan alasan bahwa waktu yang diberikan sudah cukup untuk menyelesaikan rangkaian pembelajaran menggunakan model *Rotating Roles* dengan membuat skenario sederhana yang mencakup isi materi pembelajaran saat di kelas. Salah satu mahasiswa berpendapat bahwa waktu yang diberikan dengan menerapkan model *Rotating Roles* baik untuk pembahasan materi, pembuatan skenario, penampilan drama, dan *feedback* dirasa sudah cukup untuk rangkaian pembelajaran. Silberman juga memaparkan hal yang serupa terkait kelemahan dari model pembelajaran *Rotating Roles*, yaitu dalam penerapannya model ini membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menyelesaikan rangkaian pembelajaran [4].

4. Simpulan dan Saran

Penerapan model *Rotating Roles* dalam pembelajaran *Kaiwa II* memperoleh t hitung sebesar 2,26 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (db) = 46 memperoleh t tabel yaitu 1,67. Dengan demikian (t hitung > t tabel), dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Rotating Roles* efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam perkuliahan *Kaiwa II* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta tahun 2022/2023. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa penerapan model *Rotating Roles* efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Jepang (100%). Selain itu, model *Rotating Roles* dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Jepang (96,7%) dan merasa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Rotating Roles* (87%). Dalam pelaksanaannya mempresentasikan alur skenario yang dibuat oleh kelompok dapat meningkatkan rasa tanggung jawab (100%). Adanya pemberian umpan balik (*feedback*) pada setiap pertemuan dapat mengevaluasi kemampuan berbicara bahasa Jepang (100%). Di sisi lain, mahasiswa merasa waktu yang diberikan kurang cukup untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan

pembelajaran model *Rotating Roles* (65,3%), dan adanya rasa malu ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (39,1%). Saran untuk penelitian selanjutnya adalah pembagian waktu untuk diskusi materi, pembuatan skenario, hingga menerjemahkan skenario perlu diperhatikan lebih lanjut sehingga mahasiswa bisa lebih nyaman menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam rangkaian pembelajaran model *Rotating Roles*.

Daftar Pustaka

- [1] Dimiyanti, Mujiono, "Belajar dan Pembelajaran," Jakarta: PT. Rineka cipta, 1999.
- [2] E. Martini, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Drama Melalui Teknik Pembelajaran Rotating Roles, Jurnal Perspektif Pendidikan," *Jurnal Perspektif Pendidikan* vol. 2, no. 1, pp. 4, 2020.
- [3] H.G. Tarigan, "Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", Bandung: Angkasa, 1981.
- [4] M.L. Silberman, "Aktif Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)," Bandung: Nusamedia, 2011.
- [5] M. M. A. Hente, dan M. Arid, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Siswa Semester Empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Universitas Muhammadiyah Palu," *Jurnal Kolaboratif Sains* vol. 2, no. 2, pp. 3-6, 2019. Diakses melalui <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/641>.
- [6] M. Priyono, "Metode Penelitian Kuantitatif," Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- [7] M. Sagita dan M.Iqbal, "Bermain Drama Melalui Pembelajaran Rotating Roles," *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, vol. 2, no. 1: 5-6, 2019. Diakses melalui <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSH/article/view/141>
- [8] Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [9] Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- [10] S. Pandiangan, "Penerapan Teknik Pembelajaran Rotating Roles Pada Materi Pokok Drama Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI AKL 2 SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2018/2019," *Ability: Journal of Education and Social Analysis* vol. 2, no. 1, pp. 5-6, 2021.
- [11] S. Tomoko, "話方の教育(*Pengajaran Gaya Berbicara*)," Tokyo: ALC Press, 1991.
- [12] Santosa, et al, "Pengaruh Penggunaan Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 4, no. 2, pp. 3-4, 2020. Diakses melalui <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1665>.
- [13] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," Bandung: Alfabeta CV, 2017.